

# Pengaruh Profitabilitas, *Green Accounting*, dan *Carbon Emission Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Ummyyina<sup>1\*</sup>, Asriani Junaid<sup>2</sup>, Muhammad Faisal AR Pelu<sup>3</sup>

[ummyreski17@gmail.com](mailto:ummyreski17@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [asriani.junaid@umi.ac.id](mailto:asriani.junaid@umi.ac.id)<sup>2</sup>, [muhammadfaisalar.pelu@umi.ac.id](mailto:muhammadfaisalar.pelu@umi.ac.id)<sup>3</sup>

<sup>1\*</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

<sup>2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia.

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *green accounting*, dan *Carbon Emission Disclosure* terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan menggunakan data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia melalui website (<https://www.idx.co.id/id>). Teknik pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Serta metode uji yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan *Statistic Product and Service Solution* (SPSS 30) menunjukkan bahwa secara parsial variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba masih menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai perusahaan. Sebaliknya, variabel *green accounting* dan variabel *Carbon Emission Disclosure* belum mampu memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa penerapan dan pengungkapan aspek lingkungan belum sepenuhnya direspons oleh pasar sebagai faktor pencipta nilai karena investor cenderung lebih berorientasi pada kinerja keuangan jangka pendek.

**Kata Kunci** : Profitabilitas; *Green Accounting*; *Carbon Emission Disclosure*; Nilai Perusahaan.

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## Pendahuluan

Perkembangan dunia bisnis saat ini dihadapkan pada tantangan keberlanjutan yang semakin kompleks, ditandai oleh perubahan iklim yang ekstrem, degradasi lingkungan yang masif, dan menipisnya sumber daya alam (Amrullah et al, 2025). Sektor pertambangan telah lama menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia, berkontribusi secara signifikan terhadap pendapatan nasional, penciptaan lapangan kerja, dan pengembangan

infrastruktur (Purnaman et al., 2025). Namun, karakteristik industri ini yang bersifat ekstraktif menyebabkan dampak lingkungan yang cukup besar, seperti emisi karbon, pencemaran, dan kerusakan ekosistem. Dalam konteks ini keberhasilan perusahaan tidak hanya diukur dari aspek finansial semata, melainkan juga dari kemampuannya menjaga keseimbangan antara profitabilitas, keberlanjutan lingkungan, dan kesejahteraan sosial. . Kondisi tersebut menjadikan perusahaan pertambangan berada dalam sorotan publik dan regulator untuk menerapkan praktik bisnis yang lebih bertanggung jawab dan transparan.

Dalam konteks pasar modal, keberhasilan perusahaan tercermin dalam nilai perusahaan, yang umumnya diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek jangka panjang Perusahaan (Jalil, 2023). Data rata-rata PBV perusahaan pertambangan periode 2021–2023 menunjukkan fluktuasi dengan kecenderungan menurun, yang mengindikasikan adanya ketidakstabilan persepsi pasar terhadap sektor ini. Kondisi tersebut menegaskan pentingnya mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan pertambangan. Salah satu faktor fundamental yang memengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki (Oktadewi & Ni Nyoman Ayu Diantini, 2025). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi memberikan sinyal positif kepada investor mengenai efisiensi operasional dan prospek pertumbuhan, sehingga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan.

Selain faktor keuangan, perhatian investor modern juga mulai mengarah pada aspek lingkungan melalui penerapan *green accounting* dan *Carbon Emission Disclosure* (CED) (Nahar Adullah et al., 2024). *Green accounting* merupakan sistem akuntansi yang mengintegrasikan biaya dan kinerja lingkungan ke dalam pelaporan perusahaan, termasuk melalui indikator PROPER (Benjamin Samson Ayinla et al., 2024). Sementara itu, *Carbon Emission Disclosure* merupakan bentuk transparansi perusahaan dalam melaporkan emisi gas rumah kaca berdasarkan standar *Global Reporting Initiative* (GRI 305) (Freedman & Jaggi, 2005). Kedua praktik ini dipandang sebagai bentuk komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan serta upaya membangun legitimasi sosial. Namun, hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang tidak konsisten. Beberapa penelitian menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sementara penelitian lain menunjukkan bahwa *green accounting* dan *Carbon Emission Disclosure* belum memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, khususnya pada sektor pertambangan. Perbedaan hasil tersebut mengindikasikan adanya *research gap* yang masih perlu dikaji lebih lanjut, terutama dalam konteks perusahaan pertambangan sektor energi dan bahan baku di Indonesia periode 2023–2024. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *green accounting* dan *Carbon Emission Disclosure* terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2024.

Teori Sinyal merupakan tindakan yang dilakukan seorang manajemen perusahaan, dalam tujuan memberi petunjuk untuk pelaku investor tentang

bagaimana prospek tersebut dipandang melalui manajemen suatu perusahaan (Brigham & Houston, 2019). Dalam penelitian ini, profitabilitas yang diukur melalui Return on Assets (ROA) menjadi sinyal utama kinerja Perusahaan . ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi pengelolaan aset dan prospek pertumbuhan yang baik, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan. Selain itu, penerapan green accounting dan pengungkapan emisi karbon juga dapat menjadi sinyal positif bahwa perusahaan memiliki komitmen terhadap keberlanjutan dan mampu mengelola risiko lingkungan secara baik, yang berpotensi meningkatkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.

Teori Legitimasi menyatakan bahwa keberlangsungan perusahaan bergantung pada penerimaan masyarakat terhadap aktivitas operasionalnya (Tarigan & Samuel, 2014). Perusahaan perlu memastikan bahwa kegiatannya sesuai dengan norma dan harapan sosial yang berlaku.

## Metode Analisis

Penelitian Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari laporan keuangan periode 2023-2024 pada perusahaan pertambangan sektor energi dan sektor barang baku. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Sedangkan sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan sektor energi dan sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2023-2024 yang berjumlah 65 perusahaan. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposive Sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah 18 perusahaan.

## Hasil

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	36	.08	.39	.01367	.08203
X2	36	3.00	5.00	.12351	.74108
X3	36	.57	1.00	.02442	.14651
Y	36	720.00	94253.00	3530.41672	21182.50032
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dijelaskan bahwa hasil statistic deskriptif tentang variabel-variabel dalam penelitian ini antara lain:

- a. Nilai minimum Profitabilitas (X1) sebesar 0,08, nilai maximum sebesar 0,39 dan nilai rata-rata sebesar 0,01367. Standar deviasi Profitabilitas 0,08203.

- b. Nilai minimum Green Accounting (X2) sebesar 3,00, nilai maximum sebesar 5,00 dan nilai rata-rata sebesar 0.12351. Standar deviasi Green Accounting 0,74108
- c. Nilai minimum Carbon Emission Disclosure (CED) (X3) sebesar 0,57, nilai maximum sebesar 5,00 dan nilai rata-rata sebesar 0.02442. Standar deviasi Carbon Emission Disclosure (CED) 0,14651
- d. Nilai minimum Nilai Perusahaan (Y) sebesar 720,00, nilai maximum sebesar 94253,00 dan nilai rata-rata sebesar 3530,41672. Standar deviasi Nilai Perusahaan 21182,50032

### Hasil Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		36	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	15276.2790532	
Most Extreme Differences	Absolute	.135	
	Positive	.135	
	Negative	-.106	
Test Statistic		.135	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.097	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.	.098	
	99% Confidence	Lower Bound	.090
		Upper Bound	.105
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Sumber: Data diolah, 2026

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa taraf signifikansi adalah 0,105 yang berada diatas 0,05 dengan demikian nilai residual terdistribusi secara normal sehingga model penelitian dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas.

### Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	X1	.677 1.476
	X2	.910 1.098
	X3	.686 1.457
a. Dependent Variable : Y		

Sumber: Data diolah, 2026

Tabel 3 terlihat bahwa variabel profitabilitas, green accounting, dan Carbon Emission Disclosure memiliki nilai tolerance diatas 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10. Hal ini berarti dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas sehingga data dapat digunakan dalam penelitian ini.

### Hasil Uji Autokorelasi

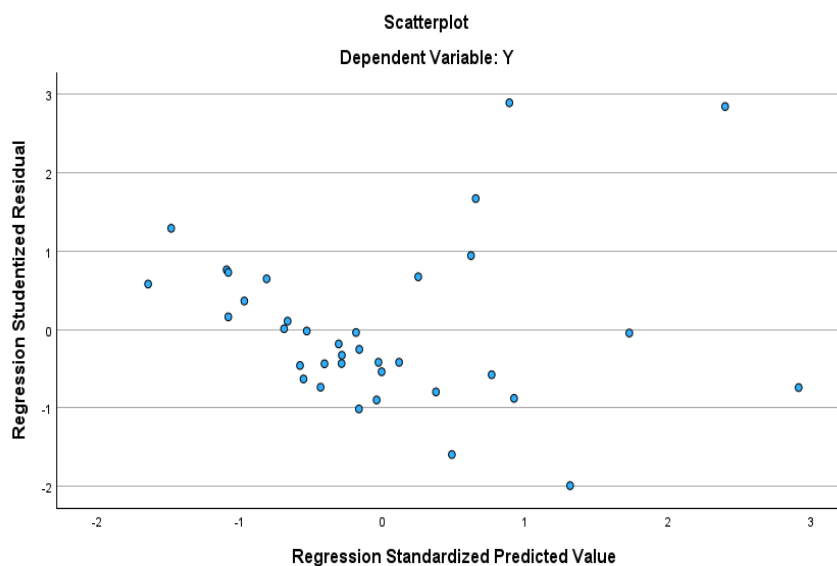
Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.693 <sup>a</sup>	0.480	0.431	15976.31505	1.940
a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1					
b. Dependent Variable: Y					

Sumber: Data diolah, 2026

Dari tabel di atas ternyata koefisien Durbin-Watson menunjukkan nilai 1.940 Yang mana nilai DW berada diantara  $-2 < DW < +2$  ( $-2 < 1.940 < +2$ ) dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam regresi antara variabel Profitabilitas, Green accounting dan Carbon Emission Disclosure terhadap Nilai Perusahaan tidak terjadi autokorelasi.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas  
 Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan gambar 1 grafik scatterplot menunjukkan bahwa data tersebar pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola yang jelas dalam penyebaran data tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi Nilai Perusahaan dengan variable-variabel yang mempengaruhi antara lain Profitabilitas, Green accounting dan Carbon Emission Disclosure.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Model Persamaan Regresi

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	65782.978	19146.284		3.436	0.002
	X1	196968.288	40001.857	0.763	4.924	0.000
	X2	-11669.640	3818.881	-0.408	-3.056	0.005
	X3	-53695.133	22249.209	-0.371	-2.413	0.022

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah:

$$Y = 65782.978 + 196968.288 X1 + (-11669.640 X2) + (-53695.133 X3)$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta adalah 65782.978 ini menunjukkan bahwa, jika variabel independen Profitabilitas, Green accounting dan Carbon Emission Disclosure bernilai nol (0), maka nilai variabel dependen (Nilai Perusahaan) sebesar 65782.978 satuan.
- Koefisien regresi Profitabilitas (b1) adalah 196968.288 dan bertanda positif. Hal ini berarti setiap peningkatan Profitabilitas sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan menyebabkan Nilai Perusahaan (Y) mengalami peningkatan sebesar 196968.288.
- Koefisien regresi Green accounting (b2) adalah -11669.640 dan bertanda negatif. Hal ini berarti setiap peningkatan Green accounting sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan menyebabkan Nilai Perusahaan (Y) mengalami penurunan sebesar -11669.640.
- Koefisien regresi Carbon Emission Disclosure (b3) adalah -53695.133 dan bertanda negatif. Hal ini berarti setiap peningkatan Carbon Emission Disclosure. sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan menyebabkan Nilai Perusahaan (Y) mengalami penurunan sebesar -53695.133.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 6. Hasil Uji R2 Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.693 <sup>a</sup>	0.480	0.431	15976.31505

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2026

Dari tabel 6 di atas terdapat angka R sebesar 0,693 yang menunjukkan bahwa hubungan antara Nilai Perusahaan dengan ketiga variabel independennya cukup kuat, karena berada di definisi yang angkanya >0,693.

Sedangkan nilai R square sebesar 0,480 atau 4,8% ini menunjukkan bahwa variabel Nilai Perusahaan, dapat dijelaskan oleh variabel Profitabilitas, Green accounting dan Carbon Emission Disclosure sebesar 4,8% sedangkan sisanya sebesar 6,2% dapat dijelaskan dengan variabel lain.

**Hasil Uji Hipotesis**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

**Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	65782.978	19146.284		3.436	0.002
	X1	196968.288	40001.857	0.763	4.924	0.000
	X2	-11669.640	3818.881	-0.408	-3.056	0.005
	X3	-53695.133	22249.209	-0.371	-2.413	0.022

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2026

Melalui statistik uji-t yang terdiri dari Profitabilitas, Green accounting dan Carbon Emission Disclosure dapat diketahui secara parsial pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan.

- 1) Pengujian Hipotesis Pertama (H<sub>1</sub>)  
 Variabel Profitabilitas memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien b1 yang bernilai 196968.288 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti H1 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
- 2) Pengujian Hipotesis Kedua (H<sub>2</sub>)  
 Variabel Green accounting memiliki tingkat signifikan sebesar 0,005 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien b2 yang bernilai -11669.640 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat negatif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti H2 ditolak dapat dikatakan bahwa Green accounting berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
- 3) Pengujian Hipotesis Ketiga (H<sub>3</sub>)  
 Tabel 7 menunjukkan bahwa variabel Carbon Emission Disclosure tingkat signifikan sebesar 0,022 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien b3 yang bernilai -53695.133 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat negatif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti H3 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa Carbon Emission Disclosure berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

## Pembahasan

### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y). Hal ini

menunjukkan bahwa Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset dan modalnya secara efektif untuk menghasilkan laba. Semakin mampu perusahaan menghasilkan laba dari aset, maka tingkat pengembalian yang di harapkan investor juga akan semakin tinggi. Hal ini semakin menarik di mata investor dan mendorong peningkatan permintaan saham, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung dengan teori sinyal, di mana peningkatan profitabilitas memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Informasi laba yang tinggi dianggap sebagai sinyal bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dan mampu memberikan pengembalian yang optimal bagi investor, sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (Permata, 2022). Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung dengan teori legitimasi, di mana perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki kemampuan yang lebih besar untuk memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Hasil penelitian ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh Amro, (2019) menyatakan tingkat profitabilitas yang naik akan mempengaruhi nilai perusahaan karena investor sangat mengharapkan laba perusahaan yang tinggi sehingga diartikan perusahaan memiliki potensi pembagian dividen yang tinggi. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati et al., (2021) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan Semakin besar profitabilitas perusahaan maka semakin menarik minat investor dalam menanamkan saham pada perusahaan tersebut, dengan harapan para investor mendapatkan keuntungan maka nilai perusahaan tersebut akan semakin besar. Hal ini menunjukkan Semakin besar profitabilitas perusahaan maka semakin menarik minat investor dalam menanamkan saham pada perusahaan tersebut, dengan harapan para investor mendapatkan keuntungan maka nilai perusahaan tersebut akan semakin besar.

### **Pengaruh Green accounting Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian hipotesis kedua ( $H_2$ ) menunjukkan bahwa Green accounting ( $X_2$ ) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan ( $Y$ ). Hal ini menunjukkan bahwa Semakin tinggi penerapan sistem akuntansi yang mengintegrasikan biaya dan manfaat lingkungan kedalam pelaporan keuangan perusahaan pertambangan, yang diprosikan melalui kinerja lingkungan, justru diikuti oleh penurunan nilai perusahaan yang diukur dengan Price to Book Value (PBV). Investor masih lebih fokus pada kinerja keuangan jangka pendek. Akibatnya, kenaikan biaya lingkungan akibat penerapan green accounting sering dianggap sebagai beban operasional, bukan sebagai investasi jangka panjang.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori sinyal yang menjelaskan bahwa perusahaan dapat menyampaikan informasi kepada pasar sebagai bentuk sinyal mengenai kualitas dan prospeknya di masa depan. Penerapan green accounting lebih sering dipandang sebagai peningkatan biaya operasional yang dapat menekan laba jangka pendek, terutama oleh investor yang masih berorientasi pada keuntungan cepat dan indikator keuangan konvensional. Di sisi lain, praktik green accounting memang dapat menjadi sarana bagi perusahaan untuk memperoleh legitimasi sosial dan memenuhi tuntutan regulasi

lingkungan. Namun, legitimasi sosial tersebut tidak selalu sejalan dengan legitimasi pasar. Karena itu, meskipun perusahaan menunjukkan peningkatan kinerja lingkungan, pasar belum tentu memberikan apresiasi yang tercermin dalam peningkatan nilai perusahaan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan Niandari & Handayani, (2023) yang menyatakan bahwa green accounting berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena dipandang sebagai sinyal komitmen keberlanjutan dan peningkatan reputasi perusahaan. Namun, penelitian lain menemukan bahwa penerapan green accounting tidak memberikan pengaruh signifikan, bahkan cenderung berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadhel Akmal Harahap & Departemen, (2025) dan Gunawan & Berliyanda, (2024), yang menyatakan bahwa green accounting tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena pembebanan dan pengungkapan biaya lingkungan belum mampu memberikan keyakinan bagi investor dalam menilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa idealitas konsep green accounting sebagai pencipta nilai belum sepenuhnya sejalan dengan realitas respon pasar yang masih berorientasi pada kinerja keuangan jangka pendek.

### **Pengaruh Carbon Emission Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian hipotesis ketiga ( $H_3$ ) menunjukkan bahwa Carbon Emission Disclosure ( $X_3$ ) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan ( $Y$ ). Hal ini menunjukkan. Semakin tinggi pengungkapan emisi karbon yang dilakukan perusahaan, justru diikuti oleh penurunan nilai perusahaan yang diukur menggunakan Price to Book Value (PBV). Kondisi ini menunjukkan bahwa dalam konteks perusahaan pertambangan, pengungkapan emisi karbon belum sepenuhnya dipersepsikan sebagai sinyal positif oleh pasar, melainkan lebih diinterpretasikan sebagai indikator tingginya risiko lingkungan dan potensi peningkatan biaya di masa depan. Informasi mengenai emisi karbon cenderung menyoroti besarnya dampak lingkungan yang dihasilkan perusahaan, sehingga investor yang masih berorientasi pada kinerja jangka pendek meresponsnya secara negatif.

Pengungkapan emisi karbon pada dasarnya dimaksudkan sebagai sinyal untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor. Namun dalam praktiknya, informasi tersebut justru sering menampilkan tingginya tingkat emisi yang dihasilkan oleh aktivitas operasional perusahaan pertambangan. Kondisi ini dapat menimbulkan persepsi negatif di kalangan investor karena pengungkapan emisi karbon dipandang sebagai indikasi meningkatnya risiko lingkungan, risiko regulasi, serta potensi munculnya biaya tambahan di masa depan untuk memenuhi kewajiban pengurangan emisi. Akibatnya, sinyal yang seharusnya memberikan kesan transparansi dan tanggung jawab justru ditangkap pasar sebagai sinyal risiko. Meskipun Carbon Emission Disclosure dapat dipahami sebagai upaya perusahaan menjaga legitimasi sosial melalui keterbukaan terhadap dampak lingkungan, legitimasi tersebut tidak selalu sejalan dengan respons pasar. Hal ini menunjukkan bahwa manfaat ekonomi dari pengungkapan emisi karbon cenderung bersifat jangka panjang, sementara dalam jangka pendek pasar masih lebih sensitif terhadap potensi biaya dan risiko yang ditimbulkan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan Adrati & Augustine, (2018) yang menyatakan bahwa pengungkapan emisi karbon dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan transparansi dan reputasi perusahaan. Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon justru memunculkan persepsi risiko dan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan & Berliyanda, (2024) dan Fina, (2024) yang menyatakan bahwa pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, karena investor masih memandang informasi emisi karbon sebagai sinyal negatif yang mencerminkan potensi peningkatan biaya lingkungan di masa depan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa idealitas konsep pengungkapan emisi karbon sebagai praktik keberlanjutan belum sepenuhnya sejalan dengan realitas respon pasar dalam menilai nilai perusahaan.

### **Simpulan dan Saran**

Penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan faktor utama yang memengaruhi nilai perusahaan pada sektor pertambangan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba memberikan sinyal positif yang jelas bagi investor mengenai kinerja dan prospek perusahaan di masa depan. Profitabilitas mencerminkan efektivitas pengelolaan sumber daya dan stabilitas keuangan perusahaan, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong peningkatan nilai perusahaan. Temuan ini menegaskan bahwa pasar modal Indonesia masih sangat mengandalkan indikator keuangan konvensional dalam menilai nilai perusahaan.

Penerapan green accounting dalam perusahaan pertambangan menunjukkan pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan adanya kesenjangan antara idealitas konsep keberlanjutan dan realitas respon pasar. Meskipun secara teoretis green accounting dipandang sebagai sinyal positif yang mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan legitimasi sosial, pasar belum sepenuhnya mengapresiasi praktik tersebut sebagai faktor pencipta nilai. Biaya lingkungan yang menyertai penerapan green accounting lebih dipersepsikan sebagai beban operasional yang menekan kinerja jangka pendek, sehingga sinyal keberlanjutan yang disampaikan perusahaan belum mampu diterjemahkan secara positif oleh investor.

Pengungkapan emisi karbon juga menunjukkan pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, yang menandakan bahwa transparansi lingkungan belum sepenuhnya diterima sebagai sinyal positif oleh pasar modal. Dalam konteks perusahaan pertambangan dengan tingkat emisi yang tinggi, informasi mengenai emisi karbon cenderung memperkuat persepsi risiko lingkungan, risiko regulasi, serta potensi peningkatan biaya di masa depan. Akibatnya, pengungkapan emisi karbon lebih sering ditangkap sebagai sinyal risiko dibandingkan sebagai indikator komitmen keberlanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun Carbon Emission Disclosure penting untuk memperoleh legitimasi sosial dan memenuhi tuntutan transparansi, pasar modal

Indonesia masih belum sepenuhnya matang dalam mengintegrasikan informasi keberlanjutan ke dalam penilaian nilai perusahaan.

Berdasarkan temuan penelitian, praktik akuntansi dan pelaporan keberlanjutan perlu diarahkan tidak hanya pada pemenuhan kewajiban regulasi, tetapi juga pada penguatan makna ekonomis dari informasi lingkungan yang disajikan. Penyusunan laporan keberlanjutan dan pengungkapan emisi karbon sebaiknya disertai dengan penjelasan yang mampu menghubungkan biaya lingkungan dengan manfaat jangka panjang, seperti pengelolaan risiko, efisiensi operasional, dan keberlanjutan usaha. Dengan demikian, praktik akuntansi keberlanjutan dapat berfungsi tidak hanya sebagai alat legitimasi sosial, tetapi juga sebagai instrumen pengambilan keputusan ekonomi yang relevan bagi pengguna laporan keuangan. Bagi pengembangan keilmuan dan penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang memoderasi hubungan antara praktik keberlanjutan dan nilai perusahaan, seperti kualitas tata kelola, karakteristik investor, atau tingkat literasi ESG pasar. Selain itu, penggunaan periode pengamatan yang lebih panjang dan pendekatan pengukuran keberlanjutan yang lebih beragam diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana praktik akuntansi lingkungan berkontribusi terhadap penciptaan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Dengan pendekatan tersebut, penelitian di bidang akuntansi keberlanjutan dapat bergerak dari sekadar pengujian hubungan statistik menuju pengembangan kerangka konseptual yang lebih kontekstual dan aplikatif.

### Daftar Pustaka

- Adrati, S., & Augustine, Y. (2018). Pengaruh Volume Emisi Karbon , Pengungkapan Emisi Karbon , Pengungkapan Praktik Manajemen Emisi Karbon. *Jurnal Kontemporer Akuntansi*, 2(1), 32–40.
- Amro, P. Z. N., & Fa, N. Z. N. (2019). Pengaruh p rofitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Amrullah.et all. (2025). *Economics Sustainable Keseimbangan Antara Pertumbuhan, Keberlanjutan, Dan Ketahanan*.
- Benjamin Samson Ayinla, Akoh Atadoga, Chinedu Ugochukwu Ike, Ndubuisi Leonard Ndubuisi, Onyeka Franca Asuzu, & Rhoda Adura Adeleye. (2024). the Role of Robotic Process Automation (Rpa) in Modern Accounting: a Review - Investigating How Automation Tools Are Transforming Traditional Accounting Practices. *Engineering Science & Technology Journal*, 5(2), 427–447. <https://doi.org/10.51594/estj.v5i2.804>
- Brigham, eugene f, & Houston, joel f. (2019). An Overview Of Financial Management. *IEEE Transactions on Information Theory*, 58(3), 1743–1756. <http://ieeexplore.ieee.org/lpdocs/epic03/wrapper.htm?arnumber=60710>
- Fadhel Akmal Harahap, E. N. A. Y., & Departemen. (2025). PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi

- Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 14(1), 603. <http://jra.politala.ac.id/index.php/JRA/index>
- Fina, F. (2024). Pengaruh Green Accounting, Carbon Emission Disclosure, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 239. <https://doi.org/10.29103/jak.v12i2.17377>
- Freedman, M., & Jaggi, B. (2005). Global warming, commitment to the Kyoto protocol, and accounting disclosures by the largest global public firms from polluting industries. *International Journal of Accounting*, 40(3), 215–232. <https://doi.org/10.1016/j.intacc.2005.06.004>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro.
- Gunawan, B., & Berliyanda, K. L. (2024). Pengaruh Green Accounting, Pengungkapan Emisi Karbon, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 8(1), 33–50. <https://doi.org/10.18196/rabin.v8i1.22027>
- Jalil, M. A. (2023). *Karakteristik Perusahaan Dimoderasi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan= Corporate Characteristics Moderated Disclosure of Corporate Social Responsibility Against Corporate Values*. Universitas Hasanuddin.
- Nahar Adullah, S., Waqas Nasir, M., Marwat, A., Rauf, F., & Naveed, K. (2024). How Competitiveness, Commitment, and Profitability Affect ESG Performance: An Empirical Investigation of Chinese Firms. *International Journal of Social and Business Sciences*, 30. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-5271654/v1>
- Niandari, N., & Handayani, H. (2023). Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(1), 83–96. <https://doi.org/10.30813/jab.v16i1.3875>
- Oktadewi, A. M. A., & Ni Nyoman Ayu Diantini. (2025). ESG and Firm Value: The Moderating Role of Environmental Performance and Profitability in Indonesia's Mining. *International Journal of Analysis and Applications*, 23(4), 234. <https://doi.org/10.28924/2291-8639-23-2025-234>
- Permata, D., & Khomsiyah, K. (2022). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Nilai Perusahaan dengan Akuntansi Lingkungan sebagai Variabel Moderasi. *Owner*, 6(4), 3524–3532. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1191>
- Primasatria, V. H., & Alfons, S. K. (2025). Corporate Profitability Research Trends: A Bibliometric Analysis. *American Journal of Economic and Management Business (AJEMB)*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.58631/ajemb.v4i1.155>
- Putri, Y. M., Utomo, H., & Mar'ati, F. S. (2021). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Lokasi, Harga Dan Digital Marketing Terhadap Loyalitas Konsumen Di Grand Wahid Hotel Salatiga. *Among Makarti*, 14(1), 93–108. <https://doi.org/10.52353/ama.v14i1.206>
- Rahmawati, D., Rahadi, R. A., Putri, A. D., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Bandung, E. (2021). The Current State of Property Development in Indonesia During the Covid-19 Pandemic. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*. *Www.Ijicc.Net*, 15(7), 2021. [www.ijicc.net](http://www.ijicc.net)
- Sari, D. M., & Wulandari, P. P. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional,



- Kepemilikan Manajerial, Dan Kebijakan Dividen. *Tema - Jurnal Tera Ilmu Akuntansi*, 22(1), 1–18.
- Sholihah, S. M., Aditiya, N. Y., Evani, E. S., & Maghfiroh, S. (2023). Konsep uji asumsi klasik pada regresi linier berganda. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman*, 2(2), 102–110.
- Si Made Ngurah Purnaman, Andi Muhammad Fuad Ramadhan, & Taufan Sufatriansa Awal. (2025). Analisis Dampak ukuran perusahaan terhadap biaya lingkungan dan emisi karbon. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis (Akuntansi)*, 5, 285–295.
- Sitorus, R. M. T. (2020). *Pengaruh komunikasi antarpribadi pimpinan terhadap motivasi kerja*. Scopindo Media Pustaka.
- Tarigan, J., & Samuel, H. (2014). Pengungkapan sustainability report dan kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(2), 88–101.